



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 1 RANTO BAEK KECAMATAN RANTO BAEK
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**MARIANI LUBIS
NIM. 19 201 00294**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 1 RANTO BAEK KECAMATAN RANTO BAEK
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

MARIANI LUBIS

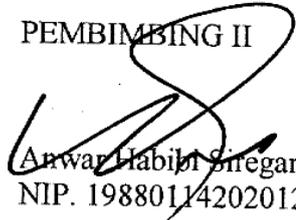
NIM. 19 201 00294

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


D. Azuardi, M.Ag.
NIP. 196809212000031003

PEMBIMBING II


Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Mariani Lubis
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 1 November 2023
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan Sepenuhnya terhadap skripsi a.n, **Mariani Lubis** yang berjudul "**Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

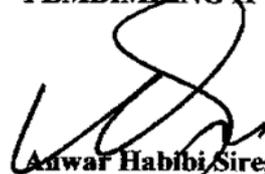
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP. 196809212000031003

PEMBIMBING II



Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 198801142020121005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariani Lubis

NIM : 1920100294

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baek
Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 November 2023

Saya yang menyatakan,



Mariani Lubis
NIM. 1920100294

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariani Lubis
NIM : 1920100294
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 1 November 2023
Pembuat Pernyataan



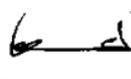
Mariani Lubis
NIM. 1920100294

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **Mariani Lubis**
NIM : **19 201 00294**
Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Di
SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik
Kabupaten Mandailing Natal**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A.
(Ketua/Penguji Bidang PAI)

1. 

2. Anwar Habibi Siregar, MA.Hk.
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)

2. 

3. Dr. Lazuardi, M.Ag.
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

3. 

4. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)

4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 28 November 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 84,5/A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal**

Ditulis oleh : **Mariani Lubis**

NIM : **1920100294**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 2 Oktober 2023
Dekan,

Dr. Lelva Hilda, M. Si.
NIP 19720930 200003 2 002



ABSTRAK

Nama : Mariani Lubis
Nim : 1920100294
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

Implementasi manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik dalam mengimplementasikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran belum dapat dikatakan baik dalam pelaksanaannya seperti dalam proses manajemen pembelajaran serta guru yang memiliki kendala dalam mengatasi pelaksanaan manajemen pembelajaran seperti kesulitan dalam mengelola kelas dan kesulitan dalam mengatasi siswa yang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana implementasi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, serta apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primernya adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik, data sekundernya yaitu buku-buku, jurnal, dan penelitian yang relevan. Teknik pengolahan dan analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini digunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, dalam hal perencanaan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus sebagai pedoman pembelajaran, kemudian dalam hal pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan di akhiri dengan kegiatan penutup, pada tahap penilaian/evaluasi pembelajaran ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih lebih menekankan aspek pengetahuannya (*kognitif*) daripada sikap (*afektif*), sehingga penilaiannya belum dilakukan secara berimbang antara aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Serta Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan manajemen pembelajaran seperti dalam mengelola kelas dengan baik yaitu guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga kelas susah untuk di kuasai, serta guru yang memiliki kendala dalam mengatasi siswa tingkah laku siswa yang berbeda-beda, seperti siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda beda seperti siswa yang malas belajar, ribut di kelas dan lain-lain.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Name : Mariani Lubis
Nim : 1920100294
Thesis Title : **Implementation Of PAI Learning Management At SMP Negeri 1 Ranto Baek, Ranto Baek District, Mandailing Natal Regency**

The implementation of learning management for Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 1 Ranto Baek in implementing planning, implementation and evaluation of learning cannot be said to be good in its implementation such as in the learning management process as well as teachers who have obstacles in overcoming the implementation of learning management such as difficulties in managing the class and difficulties in deal with students who have different behavior.

The formulation of the problem in this research is how to implement planning, implementation and evaluation of learning at SMP Negeri 1 Ranto Baek, Ranto Baek District, Mandailing Natal Regency, and what obstacles do PAI teachers face in implementing learning management at SMP Negeri 1 Ranto Baek, District of Ranto Baek, Regency Mandailing Christmas.

This research method uses descriptive qualitative methods, data collection techniques through observation, interview and documentation. The data sources for this research were obtained from primary and secondary data. The primary data is the school principal, PAI teachers and students, the secondary data is books, journals and relevant research. This research data processing and analysis technique uses a qualitative approach, namely research done by observing surrounding phenomena. To made validity of this research data, triangulation techniques were used.

The results of the research show that, the implementation of learning management for Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 1 Ranto Baek, Ranto Baek District, Mandailing Natal Regency, in terms of planning prepares learning tools such as lesson plans and syllabi as learning guidelines, then in terms of implementation it starts with preliminary activities, core activities , and ended with a closing activity, at the learning assessment/evaluation stage it was found that Islamic Religious Education teachers still emphasized the knowledge (cognitive) aspect more than the attitude (affective), so that the assessment had not been carried out in a balanced manner between the knowledge, skills and attitude aspects. As well as the obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in implementing learning management, such as managing the class well, namely teachers experiencing difficulties in managing the class due to the large number of students making the class difficult to master, as well as teachers having problems in dealing with student behavior. different types, such as students who have different backgrounds, such as students who are lazy about studying, noisy in class and so on.

Keywords: Management Implementation, Learning, Islamic Religious Education

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.” Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Anwar Habibi Siregar, MA.Hk, selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I,II,III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag.,M.Pd.I. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu kepala sekolah SMP Negeri 1 Ibu Surya Fitri, S.Pd, dan bapak ibu guru Serta adik adik kelas VII sampai kelas IX yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada lelaki terhebat saya ayahanda tercinta (Syafaruddin Lubis) dan ibunda tersayang (Lina Wati) yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti dalam pengumpulan data yang diperoleh dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Keluarga Besar, peneliti ucapkan banyak terimakasih atas dukungan selama penyelesaian skripsi ini.
10. Abanganda Muhammad Hasbi lubis, adek saya Riski Mulyadi Lubis, Ayu Putri Wahyuni Lubis, Padel Ahmadi Lubis, yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

11. Teman dan Sahabat-sahabat saya Khofifah Lubis, Nur Hikmah Nasution, Riska Arianna Lubis, Rabiyatul Adawiyah Siregar, Masna Khoiriah, Olivia Andrini, Nur Azizah Matondang, Nurrahma Amini Lubis, Yuli Khalifah, Hafsari Dewi, yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini.

12. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2019 UIN SYAHADA padangsidimpuan

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala , rahmat serta karunia dari Allah swt. Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, 2023

Penulis

MARIANI LUBIS
NIM.1920100294

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. KAJIAN TEORI.....	13
1. Manajemen Pembelajaran	13
a. Manajemen pembelajaran	12
b. Hakikat pembelajaran	18
c. Komponen Pembelajaran	20
d. Prinsip pembelajaran	23
2. Implementasi Manajemen Pembelajaran	25
a. Perencanaan Pembelajaran	25
b. Pelaksanaan Pembelajaran	31
c. Penilaian Hasil Evaluasi Pembelajaran	35
3. Kendala yang di Hadapi Guru PAI dalam pelaksanaan manajemen	37
B. PENELITIAN RELEVAN	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data.....	43
E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Temuan Umum.....	49
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian	49
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ranto Baik	49
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ranto Baik	50
4. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	51
5. Keadaan Guru.....	52
6. Keadaan Siswa	54
B. Temuan Khusus.....	56
1. Implementasi manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal	56
2. Implementasi Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal	62
3. Implementasi Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal	70
4. Kendala yang di Hadapi Guru PAI dalam manajemen Pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal	74
C. Analisis Hasil Penelitian	75
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	78
 BAB V PENUTUP	 79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA
LAMFIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, agar mencapai hasil Pendidikan Agama Islam secara maksimal.¹ Manajemen menurut istilah adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.²

Manajemen sebagai suatu proses mencapai keberhasilan yaitu dengan melibatkan banyak orang melalui tindakan dan usaha. Kegiatan manajemen terlaksana dengan bagus di mana terbangun suatu kekuatan yang utuh serta melakukan koordinasi terhadap berbagai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan yang diorganisir.³

Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan program pembelajaran. Sebagai seorang pendidik yang mempunyai peran sangat penting strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

¹Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Erlangga, 2018), hlm.136.

²Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), hlm.2.

³ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Medan:Perdana Mulya Sarana, 2014), hlm.18.

Dalam proses manajemen pengelolaan untuk memahami materi perencanaan pembelajaran, maka seorang guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen. Selain itu dalam manajemen terdapat kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan yang dilakukan oleh seorang guru.

Manajemen juga bertumpu pada proses mengelola sumber daya organisasi baik manusia, struktur, keuangan, mesin dan metode, yang pada akhirnya membutuhkan suatu tindakan manajemen.

Dari beberapa teori pengertian manajemen pembelajaran diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pengelolaan pembelajaran adalah merupakan serangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, guna untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan.⁴

Pendidikan adalah suatu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilahn pendidikan dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

⁴ Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hlm.4

bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini membutuhkan manajemen pembelajaran yang kokoh. Sebuah manajemen yang efektif bukan saja dalam memberikan pengetahuan Agama Islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan Agama Islam kepada peserta didik, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah, rumah, maupun masyarakat.

Dengan kata lain, manajemen yang dirasakan oleh pendidik sebagai tugas yang paling berat. Jika hanya mentransfer pengetahuan Agama Islam dari pendidik ke peserta didik itu masih mudah, meskipun dalam batas-batas tertentu timbul kesulitan. namun, kesulitan paling tinggi justru ketika mengaktualisasikan pengetahuan Agama Islam tersebut dalam ekspresi perilaku keseharian peserta didik.⁶

Adapun fungsi dan tujuan dalam manajemen pendidikan ini adalah untuk menata, mengatur dan mengelola kegiatan orang orang dalam suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menggerakkan, mengendalikan, memimpin, memotivasi, memonitor, mengevaluasi, dan lain sebagainya. dalam pembahasan ini hanya fokus membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan.⁷

⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Citra Umbara, Bandung, 2013, hlm.6.

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Erlangga, 2018), hlm.1.

⁷ Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, hlm.30.

Melalui pendidikan kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pelajaran dan pelatihan. Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madharat.

Sebagaimana hadis yang disampaikan oleh Rasulullah SAW yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ ﷺ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

Artinya :“Bersumber dari anas bin malik ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim.” (H.R.Ibnu Majah)⁸

Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam mewajibkan kepada seluruh pemeluknya untuk mendapatkan pengetahuan. Yaitu, kewajiban bagi mereka untuk menuntut ilmu Pengetahuan. Islam menekankan akan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengurangi kehidupan ini bagai orang tersesat, yang implikasinya akan membuat manusia semakin terlunta-lunta kelak di hari akhirat.

Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu sesuai firmanNya dalam QS. AL-‘Alaq ayat (96) :1-5

⁸ Alfiah, Hadis Tarbawi, “*Pendidikan Islam dalam Tinjauan Hadis Nabi*” (Publishing And Consulting Company:Pekanbaru 2015), hlm.18.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.)”⁹

Tafsiran Ayat QS al-Alaq (1-5)

خَلَقَ : Menciptakan

عَلَقٍ : Segumpal Darah

الْأَكْرَمُ : Mulia

قَلَمٍ : Dengan Wadah yang Bisa dijadikan Tempat Menulis

Membaca merupakan suatu hal yang dianggap sederhana, Namun tidaklah semua orang suka bahkan membaca merupakan suatu hal yang membosankan bagi sebagian orang. Membaca tidaklah hanya sekedar membaca tulisan di dalam al-qur'an maupun buku-buku teks untuk mendapatkan informasi. Namun membaca dengan memerhatikan serta mengkaji maupun meneliti bagaimana proses sesuatu objek, akan tetapi mengkaji apa, bagaimana, kenapa dan untuk apa ini semuanya terjadi. Membaca tidaklah hanya membaca tulisan, Namun membaca yang tersirat maupun tersurat.

Menurut Al-Maraghi secara harfiah ayat tersebut dapat diartikan jadilah

⁹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hlm, 206.

engkau seorang yang dapat membaca berkat kekuasaan dan kehendak Allah yang telah menciptakanmu walaupun sebelumnya engkau tidak dapat melakukannya. Selain itu ayat tersebut juga mengandung perintah agar manusia memiliki keimanan, Yaitu berupa keyakinan terhadap adanya kekuasaan dan kehendak Allah, juga mengandung pesan ontologis tentang sumber ilmu pengetahuan.

Pada ayat tersebut Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad SAW agar membaca. Sedangkan yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam. Yaitu ada yang berupa ayat-ayat Allah yang ditulis sebagaimana surah Al-‘Alaq itu sendiri, dan dapat pula ayat-ayat Allah yang tidak tertulis seperti yang terdapat pada alam jagat raya dengan segala hukum kualitas yang ada di dalamnya dan pada diri manusia.¹⁰

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Selain itu pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kemajuan bagi masyarakat.

Dengan demikian pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang memadai maka akan mudah dalam mewujudkan cita-cita negara yang diharapkan.

¹⁰ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, (PT RAJA GRAFINDO:PERSADA 2009), hlm. 43-44.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, ketakwaan, kepada tuhan Yang Maha Esa, dan berperilaku/ akhlak mulia, akan tetapi dalam realitas, lembaga Pendidikan Agama Islam di Indonesia sudah berjalan cukup baik.¹¹

Manajemen pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti meyakini adanya kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini semakin jelas bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berorientasi pada penerapan standar nasional pendidikan. Untuk itu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti pengembangan metode pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kenyataannya, proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah umum masih menunjukkan keadaan yang memprihatinkan jika dilihat dari kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam waktu pelaksanaan manajemen pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, melalui wawancara dengan wakil Kepala Sekolah Ibu Wilda, M.Pd pada tanggal 10 Januari 2023 bahwa manajemen pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal tersebut belum dapat dikatan

¹¹ Agung, "Pendidikan Agama Islam dalam UU Sisdiknas" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume.4 No.2 .2019. hlm.148.

baik dalam pelaksanaannya seperti dalam proses manajemen perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta guru yang memiliki kendala dalam mengatasi pelaksanaan manajemen pembelajaran seperti kesulitan dalam mengelola kelas dan kesulitan dalam mengatasi tingkah laku siswa yang berbeda-beda.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Fokus Masalah /Batasan Masalah

Mengingat dengan luasnya masalah yang dikaji maka peneliti membatasi masalah dalam aspek Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu :

¹² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Ibu Wilda M.Pd , Pada Tanggal 10 Januari 2023 di SMP Negeri 1 Ranto Baik.

1. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan sebuah atau sesuatu kegiatan setelah diterapkannya sebuah keputusan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

2. Manajemen

Manajemen yang dimaksud disini ialah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

3. Perencanaan

Planning merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan dengan baik.

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai hasil yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses tatap muka secara formal antara pendidik dan peserta didik pada satuan pembelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam di

SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan manajemen di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

- a. Menambah khazanah ilmu pendidikan yang berhubungan dengan implementasi manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti dapat menambah pengetahuan baru khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dalam proses implementasi manajemen perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan dan pengetahuan bagi pembaca. Serta sebagai bahan informasi bagi guru pendidik dalam pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi Lima Bab:

Bab I merupakan pembahasan pendahuluan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian pustaka ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan dalam melakukan analisis penelitian terkait implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang memuat Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Data Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan dimana bab ini berisikan langkah yang digunakan untuk membahas secara rinci tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab IV merupakan hasil dari pembahasan yang membahas analisis data dan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V merupakan bab penutup yaitu bagian akhir penulisan skripsi yang terdiri dari sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Dari pembahasan yang dipaparkan maka perlu adanya suatu Kesimpulan dan memberikan Saran kepada penulis dan pembacanya agar segala hal yang dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Manajemen Pembelajaran

1) Pengertian manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa latin manus, yang berarti tangan, dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi manager yang artinya menangani. Management diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumberdaya lainnya.¹³

Dalam bahasa arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, Sarana dan prasarana untuk

¹³ Mustika dkk, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidik di Mts Negeri 6 Banjar Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 7, No.1 Tahun 2021, hlm.4.

mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Allah SWT menciptakan manusia agar mampu mengelola dan mengatur dengan baik segala hal yang diberikan oleh Allah SWT, Karena itu Allah SWT membuktikan kekuasaannya sesuai dengan firman dalam QS. As-Sajadah (32) : 5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (QS. As-Sajadah: (32) :5).¹⁴

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam, akan tetapi sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya. Hijazi menafsirkan ayat di atas, menegaskan “Allah-lah yang mengurus urusan dunia dan mengatur sistem yang berlaku padanya. Semua itu sesuai dengan apa-apa yang telah ditetapkan-nya. Hal tersebut berlaku sampai kiamat nantinya, dimana pada hari itu semua persoalan dan urusan dunia ini akan kembali kepadanya, dan dia akan menghukum dengan seadil-adilnya.¹⁵

¹⁴ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hlm, 415.

¹⁵ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta:Imprint Bumi Aksara 2017), hlm.4-5.

Manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu maksudnya seseorang yang belajar manajemen belum tentu menjadi seorang manajer yang baik.

Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi semangat para siswa agar tetap semangat, menyenangkan dan tidak bosan ketika dalam proses pembelajaran. Seperti hadis jadwal pembelajaran di bawah ini yang Sebagaimana Artinya : *“Dari Abi Wali berkata: Abdullah bin Mas’ud memberi pelajaran kepada orang banyak setiap hari kamis, seorang laki-laki berkata kepadanya: “Hai Abdurrahman! demi Allah, aku senang jika engkau memberikan pelajaran kepada kami setiap hari”. Beliau menjawab: “Ingatlah, bahwa yang mencegah aku dari yang demikian itu, aku tidak suka membuat engkau menjadi bosan. Sesungguhnya aku memerhatikan waktu untuk memberi mau’izhah (pelajaran) kepada kamu sebagaimana Rasulullah memerhatikannya untuk kita karena khawatir membosankan.”* (HR.Bukhari dan Muslim).

Dalam hadis Abdullah bin Mas’ud dipanggil dengan nama Aba Abdurrahman panggilan kasih sayang dan terhormat yang pada umumnya diambil dari nama anak tertua.

Seorang murid dalam hadis tidak disebutkan namanya sangat sopan memanggil gurunya dengan nama yang disukai oleh gurunya tidak nama aslinya. Ia ingin mengungkapkan isi hatinya yang merasa nyaman dan merasakan manis menerima pelajaran dari seorang guru yang dicintainya, yakni agar gurunya menambah jadwal pelajarannya setiap hari.

Tetapi seorang guru yang bijak dapat mengarahkan dan menyalurkan aspirasi anak muridnya dengan baik, tidak harus diberi semua dan atau dipatahkan semangatnya. Akan tetapi, guru yang baik dapat mengarahkan yang lebih baik dan lebih maslahat bagi keberlangsungan pembelajaran.¹⁶

2) Fungsi-fungsi manajemen Pembelajaran

a) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah proses kegiatan yang rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Demikian sebuah perencanaan yang ideal yaitu dimulai dengan niat yang ikhlas berdasarkan pada fakta dan data secara kongkrit untuk memastikan apa yang direncanakan, dengan niat maka sesuatu perbuatan dan pekerjaan akan bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Berikut di bawah ini hadits tentang perencanaan pembelajaran diantaranya Sebagaimana artinya: *“Dari Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-nya. Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seseorang*

¹⁶ Abdul Majid Khon, Hadis Tarbawi, *Hadis-Hadis Pendidikan*, hlm.341-342

perempuan yang ingin dinikahinya, Maka hijrahnya adalah kepada apa dia niatkan.”(HR. Bukhari).

b) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut firman Allah SWT tentang pelaksanaan pembelajaran dalam QS.Ash-Shaff (61):2-3

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبِرَ مَقْتًا
عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya :“wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan, Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang kamu kerjakan.”¹⁷

Dalam ayat ini menggambarkan tentang mengerjakan atau melaksanakan suatu proses pendidikan. Pendidikan pertama dalam Islam adalah aspek aqidahnya. pelaksanaan dalam al-qur’an juga dimaknai sebagai upaya menggerakkan, memberikan pengarahan memberikan kabar gembira, memberikan peringatan dan bimbingan.¹⁸

c) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam manajemen pendidikan islam mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan

¹⁷ Departemen Agama, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hlm, 551.

¹⁸ Qomaria Dkk, Actuating Pendidikan dalam Pandangan Al-Qur’an dan Hadits “*Jurnal Of Islamic Education Manajement Research*”, Volume 1. No.1, 2022, hlm. 6.

nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian. Evaluasi itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan kegiatan manajemen.¹⁹

Evaluasi juga merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Karena itu di dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.²⁰

Berikut firman Allah SWT tentang pelaksanaan pembelajaran dalam Qs. Al- Infithar (82) :10-12

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۝ يَعْمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۝

Artinya : “Dan sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu, Yang mulia disisi Allah dan yang mencatat perbuatanmu, itu, Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”²¹

b. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an”

¹⁹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan:Lpppi 2017), hlm.30.

²⁰ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta 2013), hlm.221.

²¹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hlm, 587.

menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa, menjadi bisa. Di dalam pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat dengan langsung oleh karena itu, agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya.²²

Di dalam tujuan Pendidikan Agama Islam peserta didik menjadi tujuan utama untuk mentransfer ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik. Walaupun demikian, pendidikan agama islam merupakan kegiatan yang tidak terpisah dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat luas.²³

²² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *belajar dengan pendekatan paikem* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013), hlm 142-145.

²³ Sehat Sultoni Dalimunthe, “Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Tarbiyah*, Volume 21, No.2 Juli-Desember 2014, hlm.321.

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam bukan sekedar mentransfer pengetahuan, melainkan menggugah fitrah insaniyah, sehingga peserta didik menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik. Walaupun demikian, pendidikan agama merupakan kegiatan yang tidak terpisah dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat luas. Sekolah bukanlah yang utama dalam menjalankan pendidikan agama, ia hanya kontributor saja.

Apa yang dimaksud dengan Agama Islam dalam Pendidikan Agama atau Pendidikan Agama Islam? Jalaluddin Rahmad dalam Taufik Abdullah dan M.Rusli Karim, menulis bahwa Islam terdiri dari ajaran dan keberagaman adalah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash al-qur'an dan hadits. Pendidikan Agama Islam cenderung mempersoalkan keberagaman, karena penekanan pendidikan bukan pengetahuan tetapi pada keberagaman. Dengan demikian, kata "agama" dalam Pendidikan Agama Islam bermakna keberagaman.²⁴

c. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya interaksi, interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Sedangkan ciri-ciri

²⁴ Sehat Sulthoni Dalimunthe, "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah*, Volume 21, No.2 Juli-Desember 2014, hlm.326.

lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut; tujuan, bahan/materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.

Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integrasi atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling *berinteraksi*, yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Misalnya dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen yang lainnya saling bergantung (*interdevendensi*), dan saling menerobos (*interpenetrasi*).

Penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran di atas adalah sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apa pun bentuknya, apa pun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar serta keseluruhan. Evaluasi bukan hanya

sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah tujuan yang jelas.

Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran.²⁵

d. Prinsip Pembelajaran

Menurut Bruce Weil dalam buku pembelajaran tematik terpadu teori, praktik dan penilaian, bahwasanya ada tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran, yaitu: *pertama*, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. *Kedua*, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial dan logika. *Ketiga* dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Atas dasar tiga prinsip pembelajaran tersebut di atas, maka proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimiliki, yang meliputi, kompetensi kultural dan kompetensi temporal. Prinsip-prinsip belajar relatif berlaku umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, Serta perbedaan individu.

²⁵ Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), hlm.41-43.

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat merupakan tujuan pembelajaran. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya inteligensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.²⁶

2) Keaktifan

Hampir semua aspek kehidupan mengandung aspek aktif. Hal ini juga terjadi kepada peserta didik yang selalu belajar menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap situasi di lingkungan sekolah tempat ia belajar. Seorang guru harus paham bahwa peserta didiknya mampu *style* belajar yang bervariasi. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan aktivitas. Pembelajaran modern menghendaki peserta didik bekerja praktek sambil belajar. peserta didik tidak sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi peserta didik beraktivitas

²⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2016), hlm.30-31.

langsung. Dalam hal ini guru perlu menciptakan situasi yang menimbulkan aktivitas peserta didik.²⁷

2. Implementasi Manajemen Pembelajaran

Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses Pembelajaran meliputi Kalender Akademis, Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Sumber Belajar.

1) Menentukan Alokasi Waktu dan Kalender Akademis

Menetapkan alokasi waktu, merupakan langkah pertama dalam menerjemahkan kurikulum. Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dan hari efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan

²⁷ Munirah, "Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu)" *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume. 5, No.1 Juni 2018, hlm.120.

untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang diterapkan.

2) Program Tahunan

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.

3) Program Semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Jika program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.²⁸

4) Silabus

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian. Dengan kata lain Silabus adalah rencana pelaksanaan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Kencana: PT Fajar Interpratama Mandiri 2013), hlm.49-53.

mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam scenario kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran berorientasi pembelajaran terpadu yang menjadi pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar.²⁹

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran:

a) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi, satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

b) Standar Kompetensi

Standar kompetensi dapat diartikan sebagai kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan atau semester pada suatu mata pelajaran.

²⁹ Trianto , *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)* (Kencana:PRENADA MEDIA GROUP), 2013, hlm. 214.

c) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi Ajar

Materi ajar adalah materi-materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g) Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per-minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk menguasai kompetensi dasar.

h) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

i) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

j) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

k) Sumber Belajar

sumber belajar adalah rujukan, objek, dan/bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa

media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator kompetensi.³⁰

Dalam hal perencanaan tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga ranah atau domain, yaitu:³¹

a) Domain Kognitif

Domain kognitif merupakan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan. Domain kognitif terdiri atas, pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, atau penjabaran, pemanduan, dan penilaian. Penguasaan domain kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pada umumnya, peserta didik yang domain kognitifnya kuat, dapat menghafal serta memahami defenisi yang baru diketahuinya. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengingat teori yang baru di dapatnya sangat kuat.

b) Domain Afektif

Penguasaan ranah afektif peserta didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap, peserta didik. pada ranah afektiflah pada umumnya peserta

³⁰ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA), 2016, hlm .212-213

³¹ Ina Magdalena dkk, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan" *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 2, No.1 Juni 2020, hlm.137-138.

didik lemah dalam penguasaannya. Pada peserta didik yang penguasaan pada ranah afektifnya kuat, akan memilih kehidupan sosial yang baik, serta dapat mengatasi keadaan genting dengan bijak.

c) Domain Psikomotorik

Ranah psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan implementasi dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta didik tidak cukup hanya menghafal teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut kedalam aktualisasi nyata. Hal ini menjadi sebuah ilmu secara komprehensif, memiliki daya implementasi yang dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- (1) SD/MI : 28 peserta didik
- (2) SMP/MTs : 32 peserta didik
- (3) SMA/MA : 32 peserta didik
- (4) SMK/MAk : 32 peserta didik

b) Buku Teks Pelajaran

- (1) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah atau madrasah dipilih melalui melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah atau madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang diterapkan oleh materi.
- (2) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran.
- (3) Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
- (4) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada dipustakaan Sekolah atau Madrasah.

c) Pengelolaan Kelas

- (1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- (2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik
- (3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- (4) Guru menyesuaikan materi materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

- (5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- (6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- (7) Guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
- (8) Guru menghargai pendapat peserta didik.
- (9) Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- (10) Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- (11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.³²

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Mengembangkan Profesionalisme Guru), hlm.9-10.

- (1) Mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dengan mata pelajaran yang sudah ditentukan yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- (1) Bersama-sama dengan peserta didik dan atau membuat rangkuman dan kesimpulan pelajaran.
- (2) Melakukan penilaian dan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- (5) Menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.³³

c. Penilaian Hasil Evaluasi Pembelajaran

Penilaian adalah proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun nontes. Sementara itu, pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah suatu proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif. Tujuannya adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu. Penilaian di sini tidak hanya sekedar mencari jawaban terhadap pertanyaan bagaimana atau seberapa jauh suatu proses atau hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program.

Penilaian hasil belajar adalah proses sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan informasi, melalui proses pengukuran dan non pengukuran

³³ Viviana Fahira, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran." *Jurnal Pembelajaran Agama Islam*, Volume.1, No.1, 2021. hlm.17-18.

dan non pengukuran, atau penggunaan instrument tes maupun nontes, yang dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tentang siswa, perbaikan program, dan perbaikan proses pembelajaran. Ditinjau dari tekniknya, penilaian dibagi dua yaitu tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Teknik tes yaitu penilaian yang menggunakan test yang telah ditentukan terlebih dahulu. Metode test ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa meliputi: kesanggupan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan melalui aspek pengetahuan dan keterampilan. Adapun teknik penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Tes Tertulis

Yaitu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis.

b) Tes Lisan

Yaitu teknik penilaian hasil pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk lisan.

c) Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah penilaian yang tidak menggunakan soal-soal dan bertujuan untuk mengetahui sikap dan sifat kepribadian siswa yang berhubungan dengan kiat belajar atau pendidikan. Objek

penelitian non-tes ini meliputi perbuatan, ucapan, kegiatan, pengalaman, keadaan tingkah laku.³⁴

Dari pengertian tersebut tujuan penilaian hasil evaluasi pembelajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler pembelajaran. Dengan demikian evaluasi hasil pembelajaran menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi pembelajaran ini, keberhasilan pembelajaran dapat diketahui.³⁵

3. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Pelaksanaan Manajemen

- a. Guru mengalami kendala dalam penguasaan materi, dikarenakan harus mengajar yang bukan bidang ilmunya sehingga guru tersebut kurang menguasai materi yang diajarkan. Selain itu guru juga mengalami kendala dalam menggunakan metode pembelajaran yang diajarkannya. Di saat mengajar guru mendapatkan kendala dengan waktu yang sudah ditetapkan.
- b. Guru mengalami kesulitan dalam mengatasi siswa yang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda dan tidak hanya itu dalam mengatasi siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda guru juga mengalami kendala dari kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar.

³⁴ Azzohardi, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Tesis* (Curup: IAIN Curup, 2019), hlm.35-36.

³⁵ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan:Uinsu, 2019), hlm. 60.

- c. Guru mengalami kesulitan dengan sarana yang kurang memadai. Hal ini terjadi dikarenakan terbatasnya media yang ada di sekolah. Keterbatasan media di sekolah sehingga membuat guru memiliki kendala dalam memperoleh memperoleh media tersebut. Selanjutnya guru juga mengalami kendala dalam hal pengelolaan kelas dikarenakan jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga kelas susah untuk di kuasi.³⁶
- d. Guru juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan siswa karena faktor dari bahasa yang digunakan siswa di sekolah. Selain itu juga guru mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa.

B. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian untuk menguatkan peneliti dalam membuat suatu hasil dari penelitian tertentu, maka peneliti terlebih dahulu melihat gambaran dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maryadi Hizri, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan skripsi **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min 10 Kedamaian Bandar Lampung”** penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan sistem Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam

³⁶ Herman Anas dan Khotibul Unam, “ Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP.” *Jurnal Rechtenstudent* , Volume, 1. No. 1 2020. hlm.4.

Pelaksanaan Pembelajaran di MIN 10 Kedamaian Bandar Lampung. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di dalam perencanaan pembelajaran sudah membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai panduan dalam proses pembelajaran serta sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup serta sudah melaksanakan kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu guru Pendidikan Agama Islam sudah menyiapkan rencana pelaksanaan manajemen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu melakukan penelitian tentang kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan manajemen pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nindia Marayulana, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan skripsi, **“Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu”** penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran selama masa covid-19, dan untuk mengetahui apa saja kendala pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 7 Kota Bengkulu. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama covid-19 sudah berjalan dengan baik walaupun dalam kondisi daring. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu guru Pendidikan Agama Islam sudah menyiapkan rencana pelaksanaan manajemen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus. pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu melakukan penelitian tentang kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan manajemen pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan Oleh Nora Rahmadani Siregar, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan Skripsi, “**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**”, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam merencanakan serta melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran peserta didik di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batang Toru sudah dapat dikatakan maksimal, hal ini dapat diketahui dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu guru Pendidikan Agama Islam sudah menyiapkan rencana pelaksanaan manajemen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus sebagai pedoman pembelajaran. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang akan

dilaksanakan yaitu melakukan penelitian tentang kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan manajemen pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal yang berlokasi di desa Manisak Kecamatan Ranto Baik . Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian mulai dari bulan Juni 2023 sampai bulan Juli tahun 2023 sesuai dengan Time Schedule penelitian, sebagaimana pada lampiran I.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Metode ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Di mana subjek penelitian menjadi target untuk diteliti. Subjek yang diambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam, serta perwakilan kelas VII, VII, IX di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu Data Primer dan Data Sekunder :

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu terdiri dari Buku-Buku, Jurnal dan Penelitian Yang Relevan.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan instrument pengumpulan data tidak terlepas dari teknik pengumpulan data. Adapun instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah instrument pengumpulan data berdasarkan non tes. Instrument pengumpulan data berdasarkan non tes ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kemudian teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi lembar wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

Adapun pedoman observasi antara lain sebagai berikut:

- a. Letak geografis lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
- e. Data Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

- f. Sistem Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
- g. Daftar roster guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Kepala Sekolah diwawancarai untuk memperoleh data terkait tentang kondisi sekolah, fropil sekolah, letak geografis sekolah, sejarah berdiri sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadan guru, keadaan siswa, serta kebijakan terkait dengan implementasi pelaksanaan manajemen perencanaan.

Guru Pendidikan Agama Islam diwawancarai terkait dengan hasil jawaban pelaksanaan manajemen pembelajaran. Siswa diwawancarai untuk memperkuat hasil perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam. Adapun pedoman wawancara terdapat pada lampiran III.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang merupakan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara, peneliti akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya

metode dokumentasi.³⁷ Dokumentasi pada penelitian adalah berupa dokumen-dokumen yang diperlukan seperti foto dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Adapun pedoman dokumentasi antara lain sebagai berikut:

- a. Transkrip Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Kondisi belajar guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran.
- e. Data sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan penelitian. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Teknik triangulasi dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

³⁷ Albi Anggito Dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), hlm.373.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber misalnya mencari informasi dari tiga orang siswa untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap sumber.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik triangulasi yang lebih memperhatikan perilaku sumber dan menggunakan teknik yang sama namun waktu berbeda.³⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dilakukan setelah data terkumpul dengan tujuan menemukan informasi yang berguna. Huberman dan Miles menawarkan bentuk analisis data melalui tiga alur aktivitas bersamaan antara reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan atau transip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya dengan

³⁸ Helauddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), hlm.22.

berbagai informasi, maka harus diredukdi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut.

2. Penyajian

Penyajian data adalah tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

penarikan kesimpulan merupakan tahapan untuk menemukan kejelasan terhadap persoalan yang diteliti. menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan peneliti.³⁹

³⁹ Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2018), Hlm.49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Letak geografis lokasi SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal terletak di Desa Manisak, Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut.⁴⁰

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Natal TPU.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun sawit.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun sawit.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun sawit.

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ranto Baik

SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal didirikan Pada Tahun 1997 yang bertempat di Desa Manisak, kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal. Kepala sekolah pertama adalah Bapak Alm. Zainal Arifin dari tahun 1997 s/d 2006 kemudian diganti oleh Bapak Samsul Bahri S.Pd dari tahun 2006 s/d 2007. Kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Saipul Bahri dari tahun 2007 s/d 2022.

Selanjutnya dari tahun 2022 s/d sekarang dipimpin Oleh Ibu Surya Fitri S.Pd sampai sekarang SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal masih tetap menjadi sekolah paling populer di Desa Manisak Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Dari

⁴⁰ Surya Fitri S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 3 Juni 2023.

perjalanan yang dilalui SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal dari awal sampai sekarang membuat SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal menjadi salah satu sekolah favorit anak-anak di Desa Manisak, serta mampu melahirkan alumni yang sukses dan berguna di tengah-tengah Masyarakat, Negara, Bangsa, dan Agama. Hal tersebut tidak lepas dari jerih payah segenap guru-guru SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal yang ikhlas dan tabah dalam memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.⁴¹

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ranto Baik

a. Visi

Menciptakan lulusan yang berwawasan dan berprestasi berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa)

b. Misi

- 1) Meningkatkan wawasan dan profesionalisme dan pegawai
- 2) Meningkatkan kerjasama di bidang pendidikan melalui komite sekolah.
- 3) Memotivasi dan membuat setiap siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut serta budaya bangsa.
- 5) Meningkatkan kondisi yang kondusif yang bernuansa pendidikan.⁴²

⁴¹ Surya Fitri S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 3 Juni 2023.

⁴² Dokumen SMP Negeri 1 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Dengan adanya sarana dan prasarana seperti ruang belajar, kursi, meja, ruang guru, ruang kepala sekolah dan lain sebagainya, memudahkan pelayanan dalam bidang fasilitas lainnya sehingga berjalan dengan lancar dan dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik.

Begitu juga dengan adanya lapangan sebagai fasilitas pendukung yang dijadikan tempat untuk mengembangkan diri dalam hobbi berolahraga, Sekaligus tempat praktek kegiatan belajar pendidikan jasmani dan kesehatan. Ada beberapa lapangan yang tersedia dalam lingkungan sekolah seperti lapangan bola basket dan lapangan untuk senam pagi⁴³.

Berikut ini fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal :

Tabel IV.1
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ranto Baik

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	8
2	Kursi	340
3	Meja	340
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Perpustakaan	1

⁴³ Wilda M.Pd, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 4 Juni 2023.

8	Ruang Laboratorium	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang OSIS	1
11	Ruang Keterampilan	1
12	Ruang BP/BK	1
13	Ruang Lab.Komputer	1
14	Ruang Koperasi	1
15	Ruang Pengawas	1
16	WC Guru	1
17	WC Siswa	1

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Ranto Baik tahun 2023⁴⁴

Berdasarkan hasil data diatas bahwa SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana yang sudah tercantum dalam Tabel IV.1 di atas.

5. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik serta menyampaikan nilai-nilai dan mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru.⁴⁵

Tabel IV.2
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Ranto Baik

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Surya Fitri S.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Wilda, M.Pd	WKM Kurikulum	Bahasa Inggris

⁴⁴ Observasi di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 05 Juni 2023

⁴⁵ Observasi di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 06 Juni 2023

3	Rifai Nasution, S.Pd	Guru	IPS
4	Juru Pardamean S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
5	Gemawati Nasution, S.Pd	Guru	PAI
6	Dewi Kartika Sari Lubis, S.Pd	Wali Kelas IX	Bahasa Indonesia
7	Rizki Romayanti, S.Pd	Guru	PJOK
8	Risnul Safutra, S.Pd	Guru	Matematika
9	Syarifuddin, S.Pd	Guru	TIK
10	Widya Yustania, S.Pd	Wali Kelas VIII	IPA
11	Fausiah, S.Pd	Guru	Prakarya
12	Rohanti, S.Pd	Guru	Prakarya
13	Nasidah, S.Pd	Guru	Seni Budaya
14	Suryani Daulay, S.Pd	Guru	IPS
15	Yuspita Nasution, S.Pd	Guru	PPKN
16	Yusriana, Spd	Guru	Seni Budaya
17	Erlida Wati Hsb, S.Pd	Guru	IPA
18	Aduwi Safriani, S.Pd	Wali Kelas VII	Bahasa Indonesia
19	Seri Mahyuni, S.Pd	Guru	Prakarya
20	Abdul Gani, S.Pd	Guru	Matematika
21	Sarifah, S.Pd	Guru	PPKN

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Ranto Baik Tahun 2023⁴⁶

Dari data di atas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 1 orang guru yaitu Ibu Gemawati Nasution, S.Pd. Beliau berasal dari Desa Manisak Kecamatan Ranto Baik dengan jarak rumah yang lumayan dekat dengan lokasi sekolah tersebut, dan Jumlah guru di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari 21 orang dimana guru perempuan terdiri dari 16 orang dan guru laki-laki terdiri dari 5 orang, guru-guru tersebut berasal dari desa yang berbeda-beda ada yang berasal dari Desa Manisak, Simaninggir, Bangun Saroha dan Desa Tandikek. Data berikut sesuai dengan data yang sudah tercantum pada Tabel IV.2 di atas.

⁴⁶ Dokumen SMP Negeri 1 Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

Tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dalam menjalani setiap pembelajarannya harus dilatar belakangi oleh dorongan dan rasa ikhlas dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang di emban setiap pemimpin kelak akan diminta pertanggungjawabannya dihadapan Allah SWT.

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran untuk dididik dan dibina dan di kembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan pendidikan atau sekolah sebab, siswalah yang menjadi objek dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Juni 2023 di lapangan bahwa di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, dari data siswa yang peneliti dapat bahwa siswanya berjumlah 221 orang dimana siswa tersebut berasal dari sekitaran Ranto Baek, di antaranya ada yang berasal dari Desa Manisak, Simpang Talap, Banjar Maga, Simaninggir, Ranto Nalinjang, Ampung Padang, Bangun Saroha dan Desa Tandikek, dari beberapa siswa yang sekolah di SMP Negeri 1 Ranto Baek ada yang berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki, dan ada juga yang berangkat ke sekolah dengan naik kendaraan sepeda motor. Pada sekolah tersebut juga disediakan kendaraan untuk menjemput siswanya setiap hari, untuk biaya kendaraan tersebut ditanggung oleh masing-masing siswanya yang dibayar setiap bulannya.

Berikut data siswa SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat dalam Tabel 4.3 berikut:⁴⁷

Tabel IV.3
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Ranto Baek

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	51	45	96
2	VIII	24	27	51
3	IX	40	34	74
	Jumlah	115	106	221

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Ranto Baek Tahun 2023⁴⁸

Berdasarkan dari data di atas bahwa siswa di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dalam setiap kelasnya terdiri dari jumlah siswa yang berbeda beda kelas VII terdiri dari 96 siswa dimana laki-laki berjumlah 51 siswa dan perempuan berjumlah 45 siswa kelas VIII terdiri dari 51 siswa dimana laki-laki berjumlah 24 siswa dan perempuan berjumlah 21 siswa dan kelas IX berjumlah 74 siswa dimana laki-laki berjumlah 40 siswa dan perempuan berjumlah 34 siswa dengan jumlah keseluruhan siswa berjumlah 221 siswa dengan siswa yang berasal dari desa yang berbeda beda.

⁴⁷ Observasi di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, Pada Tanggal 08 Juni 2023

⁴⁸ Dokumen SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

Manajemen perencanaan Pendidikan Agama Islam dari sisi perencanaan bahwa di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru Pendidikan Agama Islam senantiasa menyiapkan Rencana proses pembelajaran yang meliputi Kalender Akademis, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Komponen yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, dan Sumber Belajar, dan Silabus sebagai pedoman dan bahan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 12 Juli 2023 bahwasanya beliau juga mengatakan,

“Dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan apa yang sudah tercantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran seperti pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilannya.”⁴⁹

⁴⁹ Gemawati Nasution, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 12 Juli 2023.

Dari hasil wawancara di atas di perkuat kembali dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 12 Juli 2023 beliau juga mengatakan bahwa,

“guru PAI dalam mengimplementasikan perencanaan sesuai dengan apa yang sudah disiapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan diaplikasikan sesuai dengan yang dituntut kurikulum baik dia aspek pengetahuannya begitu juga dengan aspek keterampilannya keduanya diaplikasikan dengan baik.”⁵⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal bahwasanya pada perencanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan perencanaan sesuai dengan apa yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran baik dari aspek pengetahuannya begitu juga dengan aspek keterampilannya.

Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam dari kelas VII, VIII, dan kelas IX sebagai berikut:

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ibu Gemawati Nasution,S.Pd, kelas VII antara lain:⁵¹

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VII Tentang Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat- Malaikat Allah , pertama-tama Ibu Gemawati Nasution S.Pd. Menjelaskan tujuan pembelajaran diantaranya, Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah, setelah itu menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada Malaikat.

⁵⁰ Surya Fitri S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 12 Juli 2023.

⁵¹ RPP Ibu Gemawati Nasution S.Pd, Kelas VII di SMP Negeri 1 Ranto Baik

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran antara lain di antaranya, kegiatan pendahuluan kegiatan ini dilakukan dalam waktu 10 menit dengan melakukan kegiatan antara lain sebagai berikut: pertama melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, serta memeriksa daftar hadir, yang kedua mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya, yang ke tiga memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi, yang keempat memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan kriteria ketuntasan minimal pada pertemuan yang sedang berlangsung.

Kegiatan pembelajaran yang kedua yaitu kegiatan inti kegiatan ini dilakukan dalam waktu 100 menit yaitu, dengan mengamati peserta didik dalam melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket yang berkaitan dengan siapakah malaikat itu, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tentang siapakah malaikat itu, kemudian peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mengumpulkan data dan informasi melalui diskusi kelompok untuk menjawab soal seperti: mencari ayat-ayat tentang keberadaan Malaikat-Malaikat Allah swt.

Dan setelah itu siswa disuruh mempresentasikan hasil diskusi, tentang siapakah malaikat itu, dan ditanggapi oleh kelompok lain. Dan setelah itu juga guru dan peserta didik menarik kesimpulan tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Yang ketiga kegiatan penutup kegiatan ini dilakukan dalam waktu 10 menit yaitu, peserta didik disuruh membuat rangkuman dan kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, setelah itu guru memeriksa pekerjaan peserta didik selesai dan diberi paraf dan memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya.

Selanjutnya penilaian, guru melakukan penilaian dengan cara Melakukan Tes Tertulis Seperti mengambil Nilai dari Tugas Kelompok, Nilai Harian, Nilai Ulangan, Nilai MID, dan Nilai UAS.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ibu Gemawati Nasution,S.Pd, kelas VIII antara lain:⁵²

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas VIII Tentang Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru, pertama-tama Ibu Gemawati Nasution S.Pd. Menjelaskan tujuan pembelajaran di antaranya, menjelaskan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dengan benar, menunjukkan dalil berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dengan benar, menunjukkan contoh perilaku baik, hormat dan patuh kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan kegiatan ini dilakukan dalam waktu 10 menit dengan melakukan kegiatan antara lain melakukan pembukaan dengan salam pembuka

⁵² RPP Ibu Gemawati Nasution S.Pd, Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ranto Baik

dan berdoa untuk memulai pembelajaran, serta memeriksa daftar hadir, setelah itu mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi, kemudian memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan minimal pada pertemuan yang sedang berlangsung.

Kegiatan pembelajaran yang kedua yaitu kegiatan inti kegiatan ini dilakukan dalam waktu 100 menit yaitu dengan cara mengamati peserta didik dalam melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada dibuku paket yang berkaitan dengan materi hormat dan patuh kepada orang tua

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tentang hormat dan patuh kepada orang tua, kemudian peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempersentasikan melalui diskusi kelompok untuk menjawab soal mengenai hormat dan patuh kepada orang tua, siswa juga mempersentasikan hasil diskusi, tentang hormat dan patuh kepada orang tua, dan ditanggapi oleh kelompok lain.

Kegiatan pembelajaran yang ketiga yaitu kegiatan penutup kegiatan ini dilakukan dalam waktu 10 menit yaitu, peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, setelah itu guru memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf, kemudian memberikan

tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya.

Selanjutnya penilaian, guru melakukan penilaian dengan cara Melakukan Tes Tertulis Seperti mengambil Nilai dari Tugas Kelompok, Nilai Harian, Nilai Ulangan, Nilai MID, dan Nilai UAS.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ibu Gemawati Nasution,S.Pd, kelas IX antara lain:⁵³

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas IX Tentang Beriman Kepada Hari Akhir, pertama-tama Ibu Gemawati Nasution S.Pd. Menjelaskan tujuan pembelajaran diantaranya, meyakini bahwa hari akhir itu pasti ada, menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir dengan benar, menjelaskan macam-macam kiamat, menyimpulkan makna dalil naqli tentang iman kepada hari akhir, mengaitkan contoh kejadian kiamat suqro dan qubro dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan kegiatan ini dilakukan dalam waktu 10 menit dengan melakukan kegiatan antara lain melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, serta memeriksa daftar hadir, setelah itu mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi, kemudian memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar,

⁵³ RPP Ibu Gemawati Nasution S.Pd, Kelas IX di SMP Negeri 1 Ranto Baek

indikator, kriteria ketuntasan minimal pada pertemuan yang sedang berlangsung.

Kegiatan pembelajaran yang kedua yaitu kegiatan inti kegiatan ini dilakukan dalam waktu 100 menit yaitu siswa bersama sama mengamati atau membaca tentang iman kepada hari akhir, peserta didik melakukan Tanya jawab setelah membaca buku tentang beriman kepada hari akhir, setiap kelompok diberi tugas membuat tugas setelah itu peserta didik mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.

Kegiatan pembelajaran yang ketiga yaitu kegiatan penutup kegiatan ini dilakukan dalam waktu 10 menit yaitu peserta didik membuat rangkuman dan kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, setelah itu guru memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf, kemudian memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran berikutnya.

Selanjutnya penilaian, guru melakukan penilaian dengan cara Melakukan Tes Tertulis Seperti mengambil nilai dari Tugas Kelompok, Nilai Harian , Nilai Ulangan, Nilai MID, dan Nilai UAS.

2. Implimentasi Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

Manajemen pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari sisi pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik

Kabupaten Mandailing Natal guru Pendidikan Agama Islam senantiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mengetahui jadwal mengajar terlebih dahulu sehingga memudahkan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal mengajar yang sudah ditentukan di bawah ini:

Adapun data jadwal mengajar Ibu Gemawati Nasution, S.Pd pada Semester Genap pada tahun 2023 antara lain sebagai berikut:⁵⁴

a. Jadwal Mengajar

Tabel IV.4
Data Jadwal Mengajar Gemawati Nasution, S.Pd

Kelas	Hari				
	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
VII A			08.40-09.20	08.00-09.20	
VII B	10.15-11.35			10.15-11.35	
VII C	12.30-13.10	08.40-10.00			
VIII A	11.35-12.15	12.15-13.10			
VIII B			09.20-10.00		11.35-12.15
IX A			11.35-13.10	09.20-10.00	
IX B		10.15-10.55	10.15-11.35		
IX C	08.40-09.20				08.00-08.40

Sumber : Data Jadwal Mengajar Ibu Gemawati Nasution,S.Pd Semester Genap Tahun 2023⁵⁵

Dengan adanya data jadwal mengajar di atas guru Pendidikan Agama Islam akan senantiasa lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah pada tanggal 14 Juli 2023 beliau mengatakan bahwa,

⁵⁴ Data Jadwal Mengajar Gemawati Nasution, S.Pd. Semester Genap Pada Tahun 2023

⁵⁵ Data jadwal mengajar Ibu Gemawati Nasution,S.Pd semester genap tahun 2023

“Semua guru dalam melaksanakan jadwal mengajar diwajibkan untuk mengisi kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.”⁵⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah beliau mengatakan bahwasanya di dalam melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru tersebut wajib mengisi kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan di sekolah.

Hal tersebut juga diperkuat oleh saudari Ayu Putri Wahyuni Siswa Kelas VII yang mengatakan bahwa,

“ Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan dari sekolah.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas Guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa:

“Saya selaku Guru Pendidikan Agama Islam disekolah selalu mengupayakan agar saya selalu mengajar tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, apabila saya berhalangan hadir maka saya segera menghubungi guru piket supaya memberikan tugas terlebih dahulu.”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam di dalam melaksanakan proses belajar mengajar terlebih dahulu harus mengetahui kegiatan mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan di sekolah, apabila beliau berhalangan hadir maka beliau segera menghubungi guru piket supaya memberikan tugas

⁵⁶ Surya Fitri S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 14 Juli 2023.

⁵⁷ Ayu Putri Wahyuni Siswa Kelas VII Wawancara di SMP Negeri 1 Ranto Baik Pada Tanggal 18 Juli 2023.

⁵⁸ Gemawati Nasution, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 14 Juli 2023.

terlebih dahulu sebelum beliau sampai di sekolah untuk melaksanakan proses mengajar.

b. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh Ibu Gemawati Nasution, S.Pd diantaranya guru Pendidikan Agama Islam senantiasa menggunakan metode pembelajarn seperti metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, metode kelompok dan pemberian tugas.

Kepala Sekolah juga mengatakan bahwasanya,

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan metode pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan cara menggunakan metode yang mudah untuk dipahami siswa seperti memberikan tugas berupa diskusi”⁵⁹

Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Gemawati Nasution, S.Pd beliau juga mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran yang saya lakukan ada metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang saya ajarkan.”⁶⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Gemawati Nasution S.Pd pada tanggal 14 Juli 2023 di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran melakukan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan metode dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab, metode kelompok dan pemberian tugas.

⁵⁹. Surya Fitri S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 14 Juli 2023.

⁶⁰ Gemawati Nasution, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 14 Juli 2023.

c. Model-Model Pembelajaran

Adapun kegiatan proses belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam diantaranya diawali dengan Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup :

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini senantiasa dilakukan oleh guru-guru pada umumnya begitu juga guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal yaitu Ibu Gemawati Nasution S.Pd, beliau mengatakan,

“Saya selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang pertama sekali, saya melakukan apersepsi dimana apersepsi tersebut saya mempersiapkan kelas, memantau kehadiran siswa dan mengapsen siswa terlebih dahulu melihat kebersihan kelas kemudian saya akan mengaitkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.”⁶¹

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ayu Putri Wahyuni siswa kelas VII:

“Ya, benar sebelum melakukan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam selalu membuka pelajaran dengan berdoa, setelah itu memeriksa daftar hadir, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kami pelajari.”⁶²

Hal tersebut juga diperkuat oleh Asriani siswa kelas IX yang mengatakan bahwa,

“Sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam selalu membuka pelajaran dengan berdoa,

⁶¹ Gemawati Nasution, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Wawancara Tanggal 14 Juli 2023.

⁶² Ayu Putri Wahyuni Siswa Kelas VII Wawancara di SMP Negeri 1 Ranto Baek Pada Tanggal 18 Juli 2023.

selanjutnya dengan memeriksa daftar hadir, setelah itu menjelaskan tujuan pembelajaran.”⁶³

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Gemawati Nasution S.Pd pada tanggal 14 Juli 2023 diatas sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada saat kegiatan pendahuluan Guru Pendidikan Agama Islam selalu melakukan apersepsi dimana apersepsi tersebut guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran yang dimulai dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran setelah itu, guru mempersiapkan kelas seperti memantau kehadiran siswa, memantau kebersihan kelas kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga tidak lupa menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, setelah itu guru juga mengaitkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.⁶⁴

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa:

⁶³ Asriani Siswa Kelas IX Wawancara di SMP Negeri 1 Ranto Baik Pada Tanggal 18 Juli 2023

⁶⁴ Gemawati Nasution,S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 14 Juli 2023.

“Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar memang sudah seharusnya dipersiapkan terlebih dahulu misalkan hari ini belajar Pendidikan Agama Islam malamnya sudah dipersiapkan sesuai dengan materi yang di ajarkan sehingga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang di bahas pada hari tersebut, dan saya juga menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.”⁶⁵

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Ayu Putri Wahyuni siswa kelas VII mengatakan:

“Guru pendidikan dalam menyampaikan materi pelajaran selain mudah dipahami mudah juga dimengerti Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode dan media yang mudah untuk dipahami, jika kami kurang paham dengan materi yang disampaikan maka akan dijelaskan kembali secara berulang-ulang.”⁶⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh saudari Asriani siswa kelas IX yang mengatakan.

“Selain mudah dipahami, mudah juga dimengerti oleh para siswa Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode yang mudah untuk kami pahami seperti metode ceramah.”⁶⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 14 Juli 2023 dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terlihat sangat aktif di dalam proses pembelajaran selain dengan bahasa yang mudah dipahami

⁶⁵ Gemawati Nasution, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Wawancara Tanggal 14 Juli 2023.

⁶⁶ Ayu Putri Wahyuni Siswa Kelas VII Wawancara di SMP Negeri 1 Ranto Baek Pada Tanggal 18 Juli 2023.

⁶⁷ Asriani Siswa Kelas IX Wawancara di SMP Negeri 1 Ranto Baek Pada Tanggal 18 Juli 2023.

oleh siswa guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode dan media pembelajaran yang sangat mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam memang sudah mempersiapkan materinya terlebih dahulu misalkan hari ini belajar tentang hormat dan patuh terhadap orang tua malamnya guru Pendidikan Agama Islam sudah mempersiapkan sesuai dengan materi yang di ajarkan untuk besok sehingga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang di jelaskan guru pada hari tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru Pendidikan Agama Islam harus senantiasa memperhatikan terlebih dahulu hal-hal apa saja yang harus dilakukan sebelum menutup pembelajaran seperti dengan membuat rangkuman dan menyimpulkan isi materi pelajaran pada hari itu, serta memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah setelah selesai menyimpulkan materi dilanjutkan dengan doa penutup pelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam selalu menutup pelajaran dengan cara menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah setelah itu menutup pelajaran dengan cara berdoa.”⁶⁸

Dari penjelasan guru PAI di atas diperkuat dengan hasil wawancara oleh Lisna Azzahra siswi kelas IX yang mengatakan bahwa:

⁶⁸ Gemawati Nasution, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 14 Juli 2023.

“Menurut Saya Guru Pendidikan Agama Islam selalu menutup pelajaran dengan cara memberikan kesimpulan setelah itu dilanjutkan dengan doa penutup pembelajaran.”⁶⁹

Silvia Rifka Siswi Kelas VII juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya guru Pendidikan Agama Islam selalu menutup dan memberikan kesimpulan setelah itu dilanjutkan dengan doa penutup pelajaran.”⁷⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik pada tanggal 14 Juli 2023 di atas, juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam kegiatan menutup pelajaran hal-hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menutup pelajaran yaitu dengan cara menyimpulkan materi pelajaran, memberikan tugas rumah kepada siswa dan diakhiri dengan doa sebagai penutup pelajaran.

3. Implimentasi Manajemen Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal

Dalam manajemen evaluasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam senantiasa mengambil nilai peserta didik dengan cara mengambil nilai dari aspek pengetahuan (*kognitif*) seperti mengambil nilai dari tugas pekerjaan rumah yang biasa disebut dengan Pekerjaan Rumah, ulangan harian, tugas kelompok, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa,

⁶⁹ Lisna Azzahra Siswa Kelas IX Wawancara di SMP Negeri 1 Ranto Baik Pada Tanggal 14 Juli 2023.

⁷⁰ Silvia Rifka Siswa Kelas VIII Wawancara di SMP Negeri 1 Ranto Baik Pada Tanggal 14 Juli 2023.

“Implementasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan nilai kepada peserta didik dengan cara melakukan penilaian sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas yang berupa pekerjaan rumah, Kemudian diperiksa sesuai dengan jadwal pelajaran berikutnya, dan dari hasil pekerjaan rumah tersebut di jadikan sebagai nilai harian peserta didik.”⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut sejalan dengan observasi peneliti di lapangan wahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan nilai kepada peserta didik dengan cara melakukan penilaian seperti memberikan tugas berupa pekerjaan rumah dan dari hasil Hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di atas jawaban tersebut juga diperkuat oleh Lisna Azzahra yang mengatakan bahwa,

“Guru Agama Islam dalam mengambil nilai peserta didik yaitu dengan cara memberikan tugas rumah atau biasa disebut dengan Pekerjaan Rumah.”⁷²

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat observasi di lapangan peneliti melihat langsung ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas kepada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa,

“Dalam menilai peserta didik, dibutuhkan keterampilan dan kemampuan guru untuk menilai peserta didik berdasarkan hasil yang di capainya.”⁷³

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Juli 2023, memang dalam menilai peserta didik sangat

⁷¹ Gemawati Nasution,S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 13 Juli 2023.

⁷² Lisna Azzahra Siswa Kelas IX Wawancara di SMP Negeri 1 Ranto Baik Pada Tanggal 13 Juli 2023.

⁷³ Gemawati Nasution,S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 14 Juli 2023.

dibutuhkan keterampilan dan kemampuan seorang guru dalam memberikan nilai kepada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bagi siswa yang sudah tuntas saya berikan pengayaan sedangkan bagi siswa yang belum tuntas biasanya diberikan remedial.”⁷⁴

Memang dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 14 Juli 2023 bahwa siswa yang sudah tuntas guru memberikan pengayaan kepada siswa dan bagi siswa yang belum tuntas guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memberikan untuk memperbaiki nilai dengan cara memberikan tugas berupa remedial.

Pada tanggal 14 juli 2023 kepala sekolah mengatakan bahwa;

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai peserta didik dinilai sama menurut saya, tidak dibeda-bedakan kemudian, penilaian yang dimaksud kalo dia hasil belajar memang dinilai dengan apa yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai pengetahuan dan keterampilannya.”⁷⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 14 Juli 2023 bahwasanya guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai peserta didik dinilai sama dan tidak membeda-bedakan antara satu siswa dengan siswa yang lain, penilaian yang dimaksud oleh kepala sekolah di atas yaitu penilaian yang diperoleh peserta didik sesuai dengan nilai kemampuan dan keterampilannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Silvia Rifka juga mengatakan:

⁷⁴ Gemawati Nasution, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 14 Juli 2023

⁷⁵ Surya Fitri S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 14 Juli 2023.

“Dalam menilai siswa Guru Pendidikan Agama Islam memberikan nilai sesuai dengan tugas atau pekerjaan rumah serta nilai hasil ujian semester.⁷⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Silvia Rifka, Ia mengatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengambil nilai siswa yaitu dengan cara mengambil nilai dari tugas pekerjaan rumah, ulangan harian, tugas kelompok, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berpendapat bahwa;

“Dalam menilai peserta didik, terlebih dahulu, harus memerhatikan tiga unsur pokok yaitu unsur Kognitif, Afektif, dan Psikomotoriknya. Dari ketika unsur ini tidak bisa dipisahkan, jadi dalam menilai peserta didik tidak bisa hanya menilai dari unsur kognitifnya saja melainkan harus dengan unsur lainnya”.⁷⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ia juga mengatakan dalam menilai peserta didik terlebih dahulu harus memerhatikan tiga unsur pokok yaitu, unsur Kognitif, Afektif, dan Psikomotoriknya, guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa dalam menilai peserta didik ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena dalam menilai peserta didik tidak bisa hanya menilai dari unsur kognitifnya saja melainkan harus dengan unsur lainnya.

⁷⁶ Silvia Rifka Siswa Kelas VIII Wawancara di SMP Negeri 1 Ranto Baik Pada Tanggal 14 Juli 2023.

⁷⁷ Gemawati Nasution, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 14 Juli 2023

4. Kendala yang di Hadapi Guru PAI dalam Pelaksanaan Manajemen di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran diantaranya seperti; kendala dalam mengatasi tingkah laku siswa dan kesulitan dalam mengelola kelas.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2023 beliau mengatakan bahwa;

“Guru Pendidikan Agama Islam, dari yang saya ketahui memiliki kendala dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran seperti kendala dalam mengatasi siswa yang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda, diantaranya seperti siswa yang malas belajar, malas mengerjakan tugas, serta siswa yang hanya ribut di dalam kelas saja, guru Pendidikan Agama Islam juga mengalami kesulitan dalam mengelola kelas.⁷⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada tanggal 15 Juli 2023 memang dalam proses pelaksanaan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memiliki kendala dalam mengatasi siswa yang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda serta kesulitan dalam mengelola kelas.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa sanya guru Pendidikan Agama Islam kesulitan dalam mengatasi tingkah laku siswa yang berbeda-beda sehingga menyebabkan guru Pendidikan Agama

⁷⁸ Surya Fitri S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ranto Baik, Wawancara Tanggal 15 Juli 2023.

Islam koalahan dengan sipat yang dimiliki oleh siswa seperti siswa yang hanya ribut di dalam kelas dan susah mengerjakan tugas.

Hasil wawancara peneliti dengan lisna azzahra pada tanggal 15 Juli 2023 ia mengatakan bahwa;

“Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda menyebabkan guru menjadi koalahan dalam mengatasi siswa yang hanya ribut di dalam kelas dan susah mengerjakan tugas.”⁷⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa bahwasanya dalam melaksanakan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memiliki kendala dalam mengelola kelas dan kendala dalam mengatasi tingkah laku siswa yang berbeda-beda sehingga menyebabkan guru Pendidikan Agama Islam koalahan dengan sipat yang dimiliki oleh siswa seperti siswa yang hanya ribut di dalam kelas dan susah mengerjakan tugas.

C. Analisis Hasil Penelitian

Implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal adalah pelaksanaan guru dalam proses manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam sudah melaksanakan implementasi manajemen pembelajaran dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan visi, misi dan juga kurikulum yang ada di SMP Negeri 1 Ranto Baik tersebut.

⁷⁹ Lisna Azzahra Siswa Kelas IX Wawancara di SMP Negeri 1 Ranto Baik Pada Tanggal 15 Juli 2023.

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Pembelajaran merupakan proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang atau material, fasilitas, interaksi antara lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Seperti itulah yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik penerapan dan pelaksanaan manajemen pembelajaran sudah dapat dikatakan baik, jika dilihat dari proses manajemen pembelajaran.

Adapun perbandingan anantara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang bahwasanya pada penelitian sekarang penelitian ini lebih fokus dalam meneliti pelaksanaan manajemen pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan lebih pokus meneliti kendala kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran seperti dalam pengelolaan kelas guru sudah mampu mengontrol siswa dalam melaksanakan manajemen pembelajaran.

Kepala Sekolah berjuang keras untuk mencapai mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ranto Baik. Beliau merupakan pemimpin yang sangat aktif dibidang pendidikan.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

Proses pembelajaran tidak ada gunanya tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini meliputi rancangan awal terkait materi pembelajaran

yang dilakukan. Keberhasilan suatu proses diawali dari perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk menentukan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan gaya mengajar yang guru punya.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran dapat dikatakan sudah maksimal, Hal ini dapat diketahui dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Setelah perencanaan maka berlanjut kepada pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran dapat dikatakan maksimal, walaupun masih ada kejanggalan.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan penilaian dengan mengambil nilai dari aspek pengetahuan (*kognitif*) seperti mengambil nilai dari tugas pekerjaan rumah, ulangan harian, tugas kelompok, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi pelaksanaan manajemen pembelajaran seperti kendala dalam mengelola kelas dan kendala dalam mengatasi tingkah laku siswa yang berbeda-beda sehingga menyebabkan guru Pendidikan Agama Islam koalahan dengan sipat

yang dimiliki oleh siswa seperti siswa yang hanya ribut di dalam kelas dan susah mengerjakan tugas.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Dalam melakukan wawancara dan observasi, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini namun dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan oleh peneliti tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

1. Implementasi Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal berjalan dengan baik sesuai dengan pelaksanaan proses implementasi manajemen pembelajaran sesuai dengan point –point sebagai berikut:
 - a. Manajemen Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus, sebagai pedoman pembelajaran.
 - b. Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, yaitu dimulai dengan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
 - c. Manajemen Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan cara mengambil nilai dari aspek pengetahuan (*kognitif*) seperti

mengambil nilai dari tugas pekerjaan rumah, tugas kelompok, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester dengan cara tes tertulis.

2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baek, Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal diantaranya sebagai berikut:
 - a. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas seperti siswa yang terlalu banyak sehingga kelas susah untuk dikuasai.
 - b. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi siswa yang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda, diantaranya siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda beda seperti siswa yang malas belajar, ribut di kelas, malas mengerjakan Pekerjaan Rumah dan lain-lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Ibu Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, untuk terus memberikan dorongan maupun semangat kepada guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, Serta kepada Pihak Sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran sebaik mungkin, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu tercapainya hasil belajar

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal untuk terus semangat dalam melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin seperti dalam menambahkan penilaian evaluasi pembelajaran terkait penilaian non tertulis, serta semakin lebih giat lagi dalam mengatur dan mengelola kelas dengan baik.
3. Kepada Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terkait tentang minat siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdul Majid Khon, Hadis Tarbawi, *Hadis-Hadis Pendidikan*, Kencana: Prenada Media Group 2012.
- Abi Sulaiman Hamad bin Muhammad Alkhotobi Albasti, Mua'lim Sunan, Hadis Tarbawi Riyad:Maktabah Ma'arif Linasyr Wattauzi', 2010.
- Abuddin Nata, Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan *Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*, PT RAJA GRAFINDO:PERSADA 2009.
- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Alfabeta 2013.
- Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Albi Anggito Dan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Medan:Perdana Mulya Sarana, 2014.
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro: Bandung, 2010.
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro: Bandung, 2010.
- Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* Medan:Uinsu, 2019.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *belajar dengan pendekatan paikem* Jakarta: PT Bumi Aksara 2013.
- Helauddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019.
- Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: ANDI Anggota IKAPI, 2018.
- Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi *Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta:Imprint Bumi Aksara 2017.
- Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2016.
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:Erlangga, 2018.

- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2018.
- Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 2016.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2016.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014.
- Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam Aplikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ktsp* Kencana: PRENADA MEDIA GROUP, 2013.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Citra Umbara, Bandung, 2013.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana: PT Fajar Interpratama Mandiri 2013.

B. JURNAL

- Agung, "Pendidikan Agama Islam dalam UU Sisdiknas" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume.4 No.2 .2019.
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, " Belajar Dan Pembelajaran ", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 3, No.2, Desember 2017.
- Azzohardi, "Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Tesis* Curup: IAIN Curup, 2019.
- Fathul Maujud, " Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan) " *Jurnal Penelitian Keislaman*, Volume 14, No.1 ,2018.

- Herman Anas dan Khotibul Unam, “ Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP.” *Jurnal Rechtenstudent* , Volume, 1. No. 1 2020.
- Munirah, “Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Volume. 5, No.1 Juni 2018.
- Mustika dkk, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidik di Mts Negeri 6 Banjar Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 7, No.1 Tahun 2021.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, “Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Tarbiyah*, Volume 21, No.2 Juli-Desember 2014.
- Viviana Fahira, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran.” *Jurnal Pembelajaran Agama Islam*, Volume.1, No.1, 2021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mariani Lubis
2. NIM : 1920100294
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tanggal Lahir : Manisak, 26 Maret 2001
5. Anak Ke : 2 dari 5 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Manisak, Kecamatan Ranto Baik
Kabupaten Mandailing Natal
10. Telp/.HP : 082267693609
11. Email : marianilubis26@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Syafaruddin Lubis
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Manisak, Kecamatan Ranto Baik,
Kabupaten Mandailing Natal
 - d. Telp/Hp : 085283789301
2. Ibu
 - a. Nama : Lina Wati
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Manisak, Kecamatan Ranto Baik,
Kabupaten Mandailing Natal
 - d. Telp/Hp :-

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 309 Manisak Lulus Tahun 2013
2. Mts Negeri Ranto Baik Lulus Tahun 2016
3. MAN 5 Madina Lulus Tahun 2019
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019

LAMPIRAN I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Jadwal Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pengajuan Judul	Juni 2022
2	Penyusunan Judul	September 2022
3	Pembagian Pembimbing	Oktober 2022
4	Pengesahan Judul	November 2022
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Pembimbing	Desember 2022
6	Penyusunan Proposal	Januari 2023
7	Bimbingan Ke Pembimbing II	Februari 2023
8	Bimbingan Ke Pembimbing I	April 2023
9	Seminar Proposal	Mei 2023
10	Revisi Proposal	Juni 2023
11	Penelitian	Juli 2023
12	Bimbingan Ke Pembimbing II	Agustus 2023
13	Bimbingan Ke Pembimbing I	September 2023
14	Seminar Hasil	September 2023
15	Revisi Skripsi	Oktober 2023
16	Sidang Munaqosyah	November 2023

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam hal ini penelitian mengadakan observasi.

1. Lingkungan sekolah tempat belajar siswa SMP Negeri 1 Ranto Baek.
2. Mengamati bagaimana Guru dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?
3. Mengamati bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan.
4. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
5. Mengamati bagaimana sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dalam Perencanaan, Pelaksanaan hingga Penilaian Evaluasi Pembelajaran di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal?

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang Guru Pendidikan Agama Islam menilai peserta didik?
2. Bagaimanakah implementasi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam merencanakan pembelajaran?
3. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menyesuaikan jadwal mengajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menutup mata pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memiliki kendala baik dalam bidang sarana dan prasarana?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memiliki kendala dalam mengatasi tingkah laku siswa, ketika melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar?

B. Wawancara dengan Guru Bidang Studi PAI

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Ibu dalam merencanakan pembelajaran?
2. Apakah Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?
3. Apakah ada kesulitan, dalam merencanakan dan mendesain perangkat pembelajaran?

4. Apakah Ibu menyesuaikan jadwal mengajar sesuai dengan apa yang ditentukan di sekolah?
5. Bagaimana ibu mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ke dalam kegiatan/proses pembelajaran?
6. Sebelum melakukan pembelajaran, apa saja yang dilakukan ibu dalam pembelajaran?
7. Bagaimana perencanaan Ibu dalam penilaian hasil evaluasi pembelajaran?
8. Apakah Ibu selalu menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi?
9. apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam mengelola kelas pada saat proses manajemen pembelajaran?
10. apa saja kendala yang dihadapi ibu dalam mengatasi tingkah laku siswa, ketika saat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat Saudara/i tentang Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran?
2. Bagaimana menurut Saudara/i tentang Guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan materi pelajaran?
3. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu aktif dalam memberikan pertanyaan tentang materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran?
4. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam, memberikan metode dan media yang bervariasi?

5. Bagaimana menurut Saudara/i Guru Pendidikan Agama Islam, dalam menilai hasil belajar saudara/i?
6. Apakah benar Guru Pendidikan Agama Islam selalu membuka pelajaran dengan melakukan pendahuluan, doa, atau memeriksa daftar hadir?
7. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami?
8. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan di sekolah?
9. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan manajemen pembelajaran?
10. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengalami kendala dalam mengatasi siswa yang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda ?

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

No.	Kegiatan yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Lingkungan sekolah tempat belajar siswa SMP Negeri 1 Ranto Baik	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, lingkungan sekolah tempat belajar di SMP Negeri 1 Ranto Baik sangat nyaman, astri di kelilingi dengan pohon pohon yang sejuk dengan fasilitas taman belajar dan perustakaan yang bagus.
2.	Mengamati bagaimana sistem perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik.	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan guru Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran sudah mempersiapkan terlebih dahulu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3.	Mengamati bagaimana Guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baik Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan guru Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran sudah dapat dikatakan baik dilihat dari cara guru mengawali pembelajaran dengan cara berdoa, memeriksa daftar hadir, mengaitkan materi dengan materi sebelumnya, di dalam menjelaskan juga dapat dilihat baik dengan cara guru menjelaskan dengan sangat jelas sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.
4.	Mengamati bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai hasil pembelajaran di dalam ruangan.	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan guru agama islam dalam menilai peserta didik dengan cara memberikan tugas rumah, serta guru agama islam juga menilai siswa dengan mengambil nilai ujian semestes.
5.	Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.	Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa sudah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang mutu pendidikan, seperti pembangunan ruangan kelas, ruang kepala sekolah, ruang TU, perpustakaan taman baca, pintu gerbang, kamar mandi, demi terciptanya suasana yang kondusif.

LAMPIRAN V

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang Guru Pendidikan Agama Islam menilai peserta didik?	Guru PAI dalam menilai peserta didik dinilai sama menurut saya, tidak dibeda-bedakan kemudian, penilaian yang dimaksud kalo dia hasil belajar memang dinilai dengan apa yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai pengetahuan dan keterampilannya.
2.	Bagaimanakah implementasi pembelajaran guru pendidikan agama islam dalam merencanakan pembelajaran?	Pengimplementasiannya sesuai dengan apa yang sudah disiapkan dalam rencana pembelajaran RPP diaplikasikan sesuai dengan yang dituntut kurikulum baik dia aspek pengetahuannya begitu juga keterampilannya keduanya di aplikasikan dengan baik.
3.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menyesuaikan jadwal mengajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan sekolah?	Ya, semua guru di dalam melaksanakan jadwal mengajar diwajibkan untuk mengisi kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan
4.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menutup mata pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran?	Ya, guru PAI selalu menyimpulkan pelajaran sebelum menutup pelajaran.
5.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam memiliki kendala baik dalam bidang sarana dan prasarana?	Ya, guru Pendidikan Agama Islam, dari yang saya ketahui memiliki kendala seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga guru agama islam tersebut hanya mengandalkan sarana dan prasarana yang ada disekolah.
7.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam memiliki kendala dalam mengatasi tingkah laku siswa, ketika melaksanakan kegiatan	Ya, guru Pendidikan Agama Islam, dari yang saya ketahui memiliki kendala dalam mengatasi tingkah laku yang berbeda-beda seperti

	proses belajar mengajar?	siswa yang malas belajar, malas mengerjakan tugas, serta yang hanya ribut di kelas saja, guru juga memili kesulitan dalam mengelola kelasnya.
--	--------------------------	---

B. Wawancara dengan Guru PAI

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana implementasi pembelajaran Ibu dalam merencanakan pembelajaran?	Dalam mengimplementasikan perencanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah di cantumkan pada RPP baik dia aspek pengetahuannya begitu juga dengan aspek keterampilannya.”
2.	Apakah Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?	Ya, dipersiapkan terlebih dahulu misalkan hari ini kita belajar pai malamnya RPP nya sudah dipersiapkan.
3.	Apakah ada kesulitan, dalam merencanakan dan mendesain perangkat pembelajaran?	Sampe sekarang belum ada kesulitan yang saya alami.
4.	Apakah Ibu menyesuaikan jadwal mengajar sesuai dengan apa yang ditentukan di sekolah?	Saya selaku Guru PAI disekolah selalu mengupayakan agar saya selalu mengajar tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan, apabila saya berhalangan hadir maka saya segera menghubungi guru piket supaya memberikan tugas terlebih dahulu.”
5.	Bagaimana ibu mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ke dalam kegiatan/proses pembelajaran?	Saya aplikasikan sesuai dengan apa yang sudah saya cantumkan pada rpp tersebut, kemudian saya terapkan saya laksanakan secara berurutan kemudian apabila ada kendala maka akan saya sesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung.
6.	Sebelum melakukan pembelajaran, apa saja yang dilakukan ibu dalam pembelajaran?	Saya selaku Guru PAI yang pertama sekali, saya melakukan apersepsi dimana apersepsi tersebut saya mempersiapkan kelas, memantau kehadiran siswa dan

		mengapsen siswa terlebih dahulu melihat kebersihan kelas kemudian saya akan mengaitkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya
7.	Bagaimana perencanaan Ibu dalam penilaian hasil evaluasi pembelajaran?	Implementasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan nilai kepada peserta didik dengan cara melakukan penilaian sesuai dengan materi pembelajaran. Misalnya Guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas yang berupa pekerjaan rumah, Kemudian diperiksa sesuai dengan jadwal pelajaran berikutnya, dan dari hasil pekerjaan rumah tersebut di jadikan sebagai nilai harian peserta didik.
8.	Apakah Ibu selalu menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi?	Ya, Saya selalu menutup pelajaran dengan cara menyimpulkan materi pelajaran dan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah setelah itu menutup pelajaran dengan cara berdoa.
9.	Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda di sekolah?	Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sini saya hanya mengatasinya berusaha untuk meberikan motivasi untuk sehingga tercapainya proses belajar mengajar dengan nyaman.
10.	Bagaimana cara ibu mengatasi tingkah laku siswa, ketika saat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar?	Saya sebagai gurunya, saya hanya memberikan nasehat berupa arahan kepada siswa sehingga siswa mendapatkan motivasi.

C. Hasil Wawancara dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana pendapat Saudara/i tentang Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan	Menurut saya guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan pembelajaran di dalam ruangan sangat baik dan menarik.

	pembelajaran?	
2.	Bagaimana menurut Saudara/i tentang Guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan materi pelajaran?	Ya, Selain mudah dipahami, mudah juga dimengerti, Guru PAI juga menggunakan metode yang mudah untuk kami pahami seperti metode ceramah
3.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu aktif dalam memberikan pertanyaan tentang materi Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran?	Ya, guru PAI selalu aktif dalam memberikan pertanyaan di dalam proses pembelajaran seperti mengaitkan materi dengan ehidupan sehari-hari.
4.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam, memberikan metode dan media yang bervariasi?	Ya, selain metode ceramah, Tanya jawab guru agama islam juga memberikan metode diskusi
5.	Bagaimana menurut Saudara/i Guru Pendidikan Agama Islam,dalam menilai hasil belajar saudara/i?	“Guru Agama Islam dalam memberikan nilai selalu memberikan tugas rumah atau PR dan selalu juga memberikan tugas kelompok
6.	Apakah benar Guru Pendidikan Agama Islam selalu membuka pelajaran dengan melakukan pendahuluan, doa, atau memeriksa daftar hadir?	“Ya, benar sebelum melakukan pembelajaran guru PAI selalu membuka pelajaran dengan berdoa, setelah itu memeriksa daftar hadir, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan kami pelajari.”
7.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami?	Ya, Selain mudah dipahami dan mudah juga dimengerti Guru PAI juga menggunakan metode dan media yang mudah untuk dipahami, jika kami kurang paham dengan materi yang disampaikan maka akan dijelaskan kembali secara berulang-ulang
8.	Apakah Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan di sekolah?	Ya, Guru PAI selalu mengajar sesuai dengan jadwal dari sekolah
9.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan arahan dan motivasi ketika melihat siswa yang yang memiliki tingkah laku saat belajar?	Ya, guru PAI selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada kami apabila kami melakukan kesalahan setiap guru melaksanakan pembelajaran.

10.	Apakah guru hanya mengandalkan sarana dan prasarana yang di fasilitaskan di sekolah saja?	Ya, guru PAI hanya mengandalkan fasilitas yang ada di sekolah saja, serta guru pai juga menggunakan media yang di fasilitaskan di sekolah saja.
-----	---	---

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI

Pintu Gerbang SMP Negeri 1 Ranto Baik



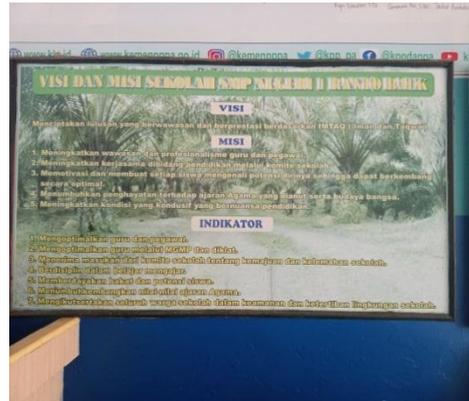
Ruang Piket SMP Negeri 1 Ranto Baik



Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ranto Baik



Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ranto Baik



Ruang Baca SMP Negeri 1 Ranto Ba



Mushalla SMP Negeri 1 Ranto Baik



Ruang Kelas SMP Negeri 1 Ranto Baik

Proses Pembelajaran di Kelas VII



Proses Pembelajaran di Kelas IX

Proses Pembelajaran di kelas VIII



Wawancara dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 14 Juli 2023.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 14 Juli 2023.



Wawancara dengan Ayu Putri Wahyuni Siswa Kelas VII Pada Tanggal 18 Juli 2023



Wawancara Dengan Lisna Azzahra Siswa Kelas IX Pada Tanggal 14 Juli 2023



Wawancara Dengan Silvia Rifka Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 14 Juli 2023



Wawancara Dengan Asriani Siswa Kelas IX Pada Tanggal 18 Juli 2023

